

KONTRIBUSI PENYULUH PERTANIAN DALAM MENSUKSESKAN UPSUS PADI S.R.I (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION)

by Farah Mutiara Sustiyana

Submission date: 04-Mar-2021 11:37PM (UTC-0800)

Submission ID: 1524855280

File name: downloadfile.pdf (164.64K)

Word count: 2724

Character count: 17710

**KONTRIBUSI PENYULUH PERTANIAN DALAM MENSUKSESKAN UPSUS PADI
S.R.I (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION) DI KECAMATAN KEPANJEN
KABUPATEN MALANG**

Farah Mutiara¹, Sustiyana²

¹Universitas Tribuana Tungadewi, Malang

²Universitas Islam Madura, Pamekasan

Email korespondensi: fmutiara90@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2017 kondisi ketahanan pangan Indonesia semakin mengkhawatirkan akibat adanya alih fungsi lahan pertanian. FAO (*Food and Agriculture Organisation*) memposting, Indonesia berada di level serius dalam indeks kelaparan global. Pada tahun 2015 pemerintah ingin kembali mengulang masa emas itu dengan Kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (PAJALE) tahun 2015. Peranan penyuluh pertanian dalam mensukseskan UPSUS PAJALE membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas sebagai modal utama untuk menjadi pelaku atau penggerak pembangunan di suatu daerah. Salah satu sistem yang dilakukan Program UPSUS PAJALE yaitu SRI (*system of Rice Intensification*). SRI (*System of Rice Intensification*) adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air, dan unsur hara. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kontribusi penyuluh pertanian lapangan dalam menerapkan sistem padi SRI (*System of Rice Intensification*) di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Kontribusi Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) melalui Program Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) ini sangat berperan di dalam melakukan seluruh kegiatan program. Hal ini dilihat dalam setiap perannya, dimana kontribusi penyuluh sebagai fasilitator yaitu dari segi membina anggota kelompok tani, dan kontribusi penyuluh sebagai organisator yaitu sebagai penyelenggara pada setiap kegiatan penyuluhan

Kata Kunci : UPSUS PAJALE, SRI, Kontribusi Penyuluh Pertanian

ABSTRACT

The condition of Indonesia's food security in 2017 is getting worse, due to the shifting function of agricultural land in Indonesia. FAO (Food and Agriculture Organization) posted, Indonesia is on a serious level in the global hunger index. In 2015 the government wanted to repeat the golden period with a Special Effort Activity (UPSUS) to Increase Rice, Corn, Soybean (PAJALE) Production in 2015. The role of agricultural extension agents in the success of UPSUS PAJALE requires quality HR (Human Resources) as the main capital for become the actor or driver of development in an area. One of the systems tried out by the PAJALE UPSUS Program is SRI (system of Rice Intensification). SRI (System of Rice Intensification) is a rice cultivation technique that is able to increase rice productivity by changing the management of plants, soil, water, and nutrients. The purpose of this study is to describe the role of field agricultural instructors in applying the SRI (System of Rice Intensification) rice system in Kemiri Village, Kepanjen District, Malang Regency, the analytical method used is qualitative descriptive. The role of the field agriculture instructor (PPL) through the Soybean Maize Rice Special Program (UPSUS PAJALE) plays an important role in carrying out all program activities. This is seen in each of its roles, where the role of extension agents as facilitators is in terms of fostering members of farmer groups, the role of extension agents as organizers in each extension activity, the role of extension agents as dynamics namely in activating farmer group activities, the role of extension agents as technicians namely in extension provide technical knowledge, the role of extension agents as mediators, namely the information link aspect.

Prosiding SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) II, November 2019

ISBN: 978-623-90592-6-2

Keywords: UPSUS PAJALE, SRI, Role of Agricultural Extension

PENDAHULUAN

Kegiatan UPSUS PAJALE dipimpin oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian. Kementerian Pertanian merancang program pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa, dan bintang pembina desa dalam upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung kedelai sebagai upaya untuk pencapaian ketahanan pangan, kemandirian pangan, serta swasembada pangan di tingkat daerah hingga nasional dengan target pencapaian 3 (tiga) tahun dengan target produksi yang harus dicapai pada tahun 2015 adalah produksi padi sebesar 73,40 juta ton dengan pertumbuhan 2,21% jagung sebesar 20,33 juta ton dengan pertumbuhan 5,57% dan kedelai sebesar 1,27 juta ton dengan pertumbuhan sebesar 26,47% (Permentan, 2015). Untuk mensukseskan program tersebut Kementerian Pertanian melibatkan penyuluh pertanian untuk menggerakkan petani sebagai pelaku utama untuk dapat menerapkan teknologi pertanian yang mampu mendukung terwujudnya swasembada pangan.

Peranan penyuluh pertanian dalam mensukseskan UPSUS PAJALE membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas sebagai modal utama untuk menjadi pelaku atau penggerak pembangunan di suatu daerah. SDM yang perlu dibangun adalah masyarakat itu sendiri baik dari segi kemampuan dan kompetensi agar pengetahuan masyarakat pertanian dapat meningkat. Penyuluh pertanian sangat penting sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap petani sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, efisiensi usaha dan pendapatannya (Andriyanti, 2007). Penyuluh dapat membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensinya, dengan memberikan wawasan luas yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial, dan aspek ekonomi. Oleh karena itu, tugas penyuluh pertanian adalah membantu petani menjelaskan tentang faktor-faktor produksi agar usahatani padi sawah semakin meningkat. Salah satu sistem yang dilakukan Program UPSUS PAJALE yaitu SRI (*system of Rice Intensification*).

SRI (*System of Rice Intensification*) adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air, dan unsur hara, terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50% bahkan di beberapa tempat mencapai 100% (Mutakin, 2007). Usahatani padi sawah organik sistem SRI adalah usahatani padi sawah irigasi secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air yang berbasis kaidah ramah lingkungan (Deptan, 2009). Dengan meningkatnya harga pupuk dan pestisida kimia serta semakin rusaknya lingkungan sumber daya akibat penggunaan pupuk yang terus menerus dan pemakaian bahan kimia, telah mendorong petani di beberapa tempat mempraktekkan sistem SRI.

Program Upaya Khusus Padi Jagung kedelai (UPSUS PAJALE) sudah dilaksanakan Prosiding SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) II, November 2019

ISBN: 978-623-90592-6-2

dari tahun 2015, namun belum terlaksana secara sempurna karena di Kecamatan Kepanjen hanya satu desa saja yang mengikuti sistem padi SRI yaitu di Desa Kemiri sedangkan desa yang lain masih menggunakan sistem konvensional. Desa Kemiri merupakan desa yang sudah menerapkan sistem budidaya padi SRI yaitu di Gapoktan “Utama” dengan rincihan dua (2) kelompok tani yaitu kelompok tani “Utama 1” dan kelompok tani “Utama 2”. Permasalahan utama yang ada di desa tersebut yaitu sosialisasi yang kurang mengenai Program UPSUS PAJALE kepada para petani, koordinasi yang sulit antara penyuluh dan petani, petani jarang mengikuti pertemuan rutin maupun pelatihan karena petani menganggap bahwa mereka sudah paham dengan sistem pertanian sehingga petani cenderung kurang berminat dan kurang peduli. Kenyataannya banyak petani yang belum mengerti secara detail budidaya sistem padi SRI dengan baik dan benar.

Dengan demikian peneliti merasa penting melakukan penelitian bagaimana peran penyuluh pertanian pada kelompok tani dalam mensukseskan UPSUS Padi SRI di Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang”. Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian adalah Menganalisis kontribusi penyuluh pertanian lapangan dalam menerapkan sistem padi SRI (*System of Rice Intensification*) di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

7 METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara Purposive. Tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian mengenai peran penyuluh pertanian terhadap program UPSUS PAJALE dalam menerapkan sistem padi SRI (*System of Rice Intensification*) yaitu di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan: Kecamatan Kepanjen merupakan terpilih di Kabupaten Malang sebagai lokasi untuk program UPSUS PAJALE dan merupakan salah satu kecamatan sentra beras di Kabupaten Malang

Populasi dalam penelitian ini adalah petani pada Kelomoktani (Poktan) “Utama 1” di Desa Kemiri, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Jumlah populasi pada Poktan Utama 1 adalah 169 petani. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan standar eror 15% Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang.

Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat Peran Penyuluh Pertanian Lapangan pada Kesuksesan Program UPSUS PAJALE dan Sistem padi SRI di Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan

menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE)

Penyuluh pertanian merupakan suatu pendidikan non formal diluar sekolah yang mempunyai fungsi menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan agar petani mampu meningkatkan usahatannya, meningkatkan pendapatannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Penyuluh pertanian lapangan adalah seseorang yang dapat merubah petani dengan memberikan motivasi agar petani mau melakukan perubahan dengan cara pikir dan tingkah laku dalam menerima inovasi-inovasi baru serta mengubur cara-cara lama petani yang belum memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangan usahatani mereka. Penyuluh pertanian dituntut kemahiran dan keahliannya dalam menyusun program-program yang dibutuhkan oleh petani. Melalui penyuluh pertanian ini diharapkan dapat memfasilitasi dan memecahkan permasalahan yang ada pada petani dalam melaksanakan program dari pemerintah ini.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Kemiri adalah Ida Setyoningsih SPt. Dalam perannya sebagai penyuluh pertanian yaitu menjalankan perannya untuk melakukan pengawasan dan membimbing pada pengurus gapoktan, pengurus gapoktan ataupun poktan. Selain itu, tugas penyuluh pada Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS) ini yaitu melakukan pengawasan pada pengurus gapoktan dan anggotanya dalam mengelola dana/bantuan sosial serta melakukan bimbingan mengenai sistem padi SRI (*System of Rice Intensification*) atau materi tentang pertanian secara tepat, baik dan benar. Penyuluh juga membantu dalam kegiatan pertanian yang lain seperti tanam padi dari tahap pertumbuhan hingga tahap pasca panen, grobyokan tikus, aspek perikanan,

Prosiding SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) II, November 2019

ISBN: 978-623-90592-6-2

kehutanan, survei pasar dan lain-lain. Penyuluh sebagai saluran informasi dari pusat yang disampaikan kepada gapoktan dan kemudian akan disampaikan secara menyeluruh melalui kelompok tani masing-masing sehingga keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dirasa sangat membantu dan sangat penting bagi petani. Petani dan pengurus gapoktan dapat terbantu dengan adanya Program UPSUS yang dibantu oleh PPL dan mantri tani. Komunikasi atau percakapan yang terjalin antara PPL dan petani memberikan dampak yang baik bagi kedua belah pihak. Petani mendapatkan masukan dan bertukar pengalaman dari PPL serta PPL mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Peran penyuluh pertanian dibahas dalam lima (5) aspek yaitu peranan penyuluh sebagai fasilitator, peranan penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai dinamisor, penyuluh sebagai teknisi dan penyuluh sebagai mediator. Berikut ini disajikan hasil mengenai peran penyuluh pertanian lapangan terhadap Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) dalam menerapkan keefektifan sistem padi SRI (*System of Rice Intensification*) sebagai berikut:

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) sebagai fasilitator petani dalam pelaksanaan program UPSUS PAJALE sangat penting. Peran PPL sebagai fasilitator dapat menjadi guru bagi petani pada pendidikan non formal, memberikan fasilitas yang memadai, membimbing petani dan mendampingi petani dalam penerapan sistem padi SRI (*System of Rice Intensification*). Peran PPL diharapkan mampu memberikan bimbingan pada petani maupun pengurus dalam program UPSUS PAJALE dengan cara penyampaian materi yang jelas dan mudah dimengerti oleh petani maupun anggota gapoktan dan poktan, penyuluh pertanian juga melakukan pendampingan dalam mengelola dana/bantuan sosial yang didapatkan oleh gapoktan atau poktan baik dari pemerintah maupun instansi terkait.

Tabel 1. Tingkat Kejelasan Penyuluh Sebagai fasilitator

No	Peran Penyuluh Fasilitator	Jumlah Responden (Jiwa)	Kelompok tani (%)	Keterangan
1	Pemberian fasilitas a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	35	71,43 28,57 -	Fasilitas yang diberikan kepada petani sudah cukup memadai
2	Bimbingan materi a. >3 Materi b. 2-3 Materi c. <3 Materi	35	25,71 42,86 31,42	Penyuluh dalam memberikan materi SRI biasanya dilakukan 2-3 materi dalam penyuluhan

No	Peran Penyuluh Fasilitator	Jumlah Responden (Jiwa)	Kelompok (%)	Keterangan
3	Frekuensi pendampingan a. Sering b. Jarang c. Tidak pernah	35	100 - -	Penyuluh sering mendampingi petani dikegiatan pertanian

18 Sumber data: Data primer 2017 (diolah)

Dari tabel 1 disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kategori tinggi, dimana indikator pertama peran PPL dalam memberikan fasilitas berjumlah 71,43% menunjukkan bahwa penyuluh sudah cukup memberikan fasilitas yang memadai untuk petani. Indikator kedua yaitu peran PPL dalam memberikan materi dengan jumlah tertinggi 42,86% dimana penyuluh memberikan materi dengan jumlah 2-3 materi sehingga dirasa penyuluh masih kurang dalam memberikan materi kepada petani dalam setiap kegiatan. Indikator ketiga peran PPL dalam frekuensi pendampingan mendapat jumlah 100% menunjukkan bahwa penyuluh sudah memberikan pendampingan yang baik kepada petani dan melakukan perannya dengan benar pada program UPSUS PAJALE.

Pada kegiatan penyuluhan yang berada pada Program UPSUS PAJALE adalah pemberian fasilitas, bimbingan materi dan pendampingan. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam pemberian materi yang diberikan oleh penyuluh untuk para petani termasuk dalam kategori tinggi, karena penyuluh sudah dapat memberikan fasilitas yang cukup memadai. Pemberian fasilitas yang diberikan penyuluh untuk para petani termasuk dalam kategori tinggi, karena penyuluh sudah dapat memberikan fasilitas yang cukup memadai. Pemberian fasilitas yang diberikan penyuluh untuk para petani dirasa cukup memadai dalam hal sarana transportasi, fasilitas kantor untuk kepengurusan gapoktan maupun poktan. Fasilitas berupa penyediaan ruang rapat, diskusi, musyawarah, silaturahmi maupun acara yang lainnya bisa menggunakan ruang di BPP Kecamatan Kepanjen. Fasilitas yang disediakan penyuluh untuk lancarnya kegiatan sistem SRI (*System of Rice Intensification*) dalam Program UPSUS PAJALE sudah cukup memadai dan penyuluh dapat menyediakan fasilitas seadanya. Peran penyuluh dalam pemberian fasilitas ini memperoleh jumlah 71,43%. Adapun petani yang masih ragu-ragu tentang pemberian fasilitas ini merupakan petani yang jarang mengikuti perkumpulan Kelompok tani.

Peran Penyuluh dalam kegiatan bimbingan materi yang diberikan oleh penyuluh kepada para petani dirasa sudah baik dan benar dalam penyampaiannya, namun menurut petani dalam memberikan materi penyuluh masih rendah yaitu 2- 3 materi saja dalam kegiatan penyuluhan. Peran penyuluhan dalam bimbingan materi ini memperoleh 42,86%. Adapun yang menjawab ini rata-rata petani yang menginginkan para penyuluh memberikan

Prosiding SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) II, November 2019

ISBN: 978-623-90592-6-2

>3 materi dalam kegiatan penyuluh.

Peran penyuluh dalam kegiatan pendampingan ini sudah sangat baik dimana kegiatan yang dilakukan penyuluh yaitu seperti pendampingan dalam Program UPSUS PAJALE, pendampingan kepengurusan gapoktan dan poktan, pendampingan langsung ke sawah bersama petani, mantri tani, mahasiswa dan babinsa dalam menerapkan sistem padi SRI serta pendampingan dalam mengelola dana bantuan dari pemerintah untuk gapoktan maupun poktan. Peran penyuluh dalam frekuensi pendampingan ini memperoleh 100%. Para petani berpendapat bahwa kinerja penyuluh pendampingan sudah sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok tani "Utama I" di Desa Kemiri Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dapat disimpulkan Peran Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) melalui Program Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) ini sangat baik di dalam melakukan seluruh kegiatan program. Hal ini dilihat dalam setiap kontribusinya, dimana peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu dari segi membina anggota kelompok tani. Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Peran Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) terhadap program UPSUS PAJALE harus ditingkatkan yaitu pada perannya sebagai teknisi, terutama dalam memberikan keterampilan teknis. Penyuluh Pertanian Lapangan harusnya lebih memberikan keterampilan atau praktek kepada petani sehingga petani tidak hanya mengetahui pengetahuan melalui teori saja.
2. Petani seharusnya lebih aktif dalam kegiatan gapoktan dan tidak hanya aktif di Kelompok tani masing-masing sehingga apabila ada informasi yang penting dan mendesak bisa disampaikan langsung dalam pertemuan gapoktan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat memperdalam penelitian dengan menambah variabel peran PPL yang lainnya, selain sebagai fasilitator, organisator, dinamisator, teknisi dan mediator.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanti, K.D. 2007. *Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Rangka Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP) dan Hubungannya dengan Perilaku Petani (Studi Kasus di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar)*.

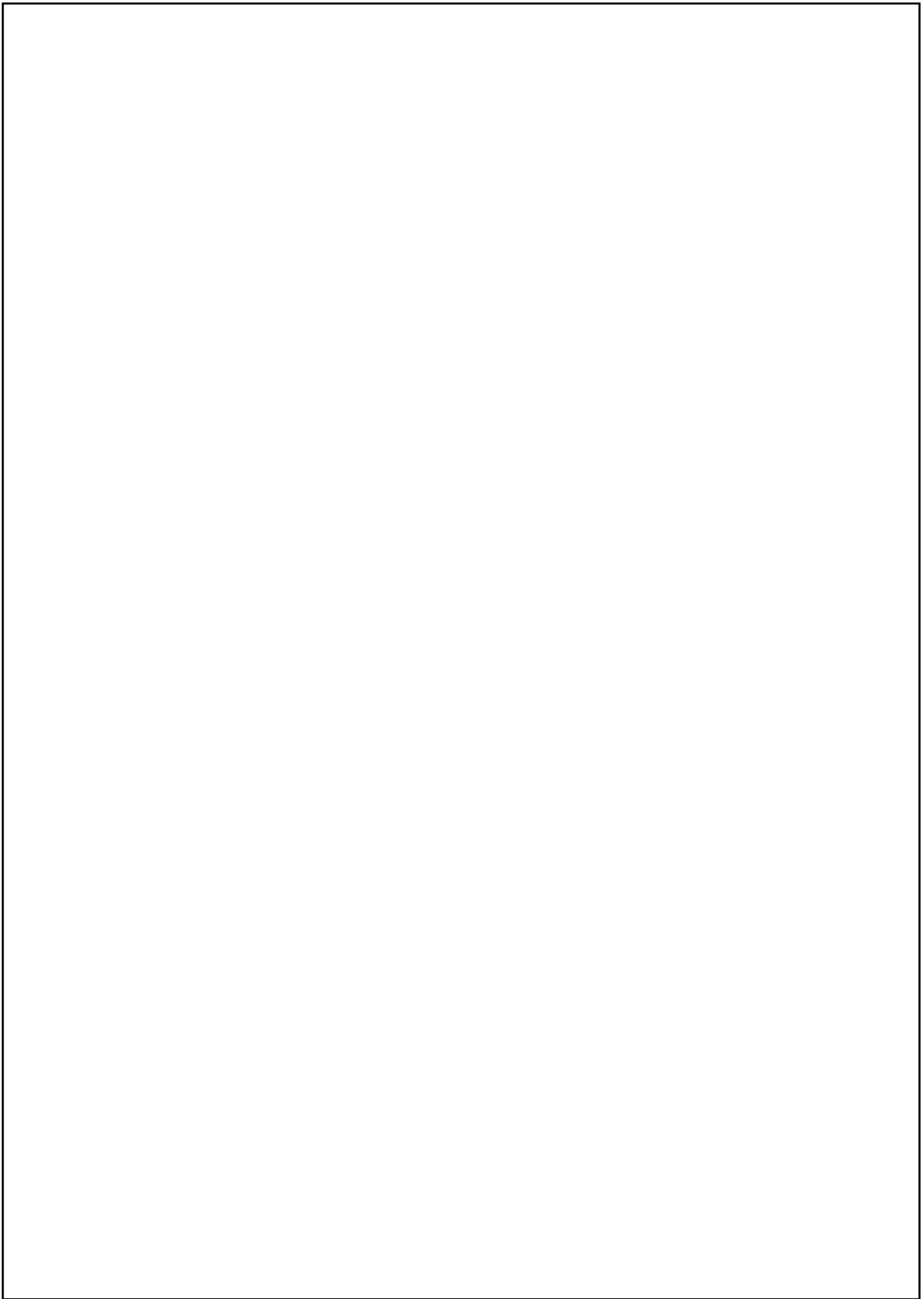
Departemen Pertanian, 2009. "Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. *Deptan. Jakarta*.

Mutakin, J. 2007. *Budidaya dan Keunggulan Padi Organik Metode SRI (System of Rice Intensification)*. Garut.

Prosiding SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) II, November 2019
ISBN: 978-623-90592-6-2

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/OT.140/2/2015 Tentang Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015.

Pujiutami, Arfina Andriyanti, 2017. Peranan Badan Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Program Pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan Kabupaten Sukabumi. Diss. Universitas Widyatama



KONTRIBUSI PENYULUH PERTANIAN DALAM MENSUKSESKAN UPSUS PADI S.R.I (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.uim.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	Tri Wahyuning Tyas. "Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2019 Publication	1%
7	123dok.com	

Internet Source

1%

8

id.scribd.com

Internet Source

1%

9

Virginia Chintyasari, Yudi Sapta Pranoto, Fournita Agustina. "Hubungan Kompetensi dengan Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengembalikan Kejayaan Lada Putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", *Journal of Integrated Agribusiness*, 2019

Publication

1%

10

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1%

11

docs.google.com

Internet Source

<1%

12

fkm.unsrat.ac.id

Internet Source

<1%

13

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1%

14

icaldanaya.blogspot.com

Internet Source

<1%

15

media.neliti.com

Internet Source

<1%

16

ojs.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1%

17

peraturan.bpk.go.id

Internet Source

<1%

18

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

19

www.researchgate.net

Internet Source

<1%

20

Marie-Soleil Turmel, Benjamin L. Turner, Joann K. Whalen. "Soil fertility and the yield response to the System of Rice Intensification", Renewable Agriculture and Food Systems, 2011

Publication

<1%

21

Sesilia Kirana, Tuti Karyani. "SUPPLY CHAIN VALUE ADDED IN MARGAMULYA'S COFFEE PRODUCERS COOPERATIVE IN PENGALENGAN SUB-DISTRICT, DISTRICT OF BANDUNG : COMPARISON BETWEEN COFFEE FARMERS AND PROCESSOR", Jurnal AGRISEP, 2017

Publication

<1%

22

ejurnal.litbang.pertanian.go.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off